BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Rasio Penilaian/*Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan rasio yang sering digunakan oleh analis saham untuk menilai harga saham. Menurut Samsul (2006:166) "PER sangat terkenal dibanyak negara dan dipakai untuk mengestimasikan harga saham. Menurut pendekatan PER, harga saham dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu laba per lembar saham dan tingkat risiko investasi atas suatu saham". Menurut Halim (2005:27) "Pada dasarnya PER memberikan indikasi tentang jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu". Oleh karena itu, rasio ini menggambarkan kesediaan investor membayar suatu jumah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan, sehingga PER dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PER = \frac{Harga\ Saham}{Laba\ Per\ Lembar\ Saham}$$

Sumber:Darmaji dan Fakhruddin (2006:198)

Menurut Husnan (2001) :

> Rasio ini diperlihatkan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham, sebaliknya apabila perusahaan mempunyai PER yang rendah menunjukkan

nilai pasar yang rendah sehingga akan berdampak terhadap penurunan harga saham.

Hadianto (2008:164) mengemukakan bahwa "Rasio ini mengindikasikan derajat kepercayaan investor pada kinerja masa depan perusahaan". Semakin tinngi PER investor semakin percaya pada emiten sehingga harga saham semakin mahal (Darmadji dan Fakhruddin 2006:198). Sawir (2000:20) berpendapat bahwa "*Price Earning Ratio* merupakan evaluasi hubungan antara kapital suatu perusahaan terhadap laba". PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran earnings. Atau dilihat dari kebalikannya adalah apa yang investor dapatkan dari investasi tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2012:224) PER adalah "rasio yang mengukur seberapa besar perbandingan harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh para pemegang saham".

Rasio penilaian PER ini dihitung dalam satuan kali, yang menandakan bahwa jika suatu saham memiliki misalnya 11 kali, berarti pasar menghargai saham tersebut dengan 11 kali atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tetapi bagi investor jika suatu saham memiliki PER yang kecil merupakan kabar gembira, karena PER suatu perusahaan kecil maka nilai pasar saham tersebut kecil dan harga saham dikategorikan murah. Berbanding terbalik dengan perusahaan karena jika PER perusahaan tersebut kecil maka harga saham perusahaan tersebut kecil dan ini menandakan bahwa nilai pasar perusahaan tersebut turun karena jika PER menurun maka laba perusahaan pun menurun.

Kesimpulan yang di tarik dari pengertian-pengertian di atas yaitu *price earning ratio* adalah rasio yang menunjukan besarnya nilai pasar atas saham suatu perusahaan. Jika semakin tinggi PER maka harga saham pun semakin tinggi karena harga saham itu di kalikan jumlah PER. Hal ini bagus untuk perusahaan karena laba perusahaan meningkat.

2.1.2 Laba Per Lembar Saham/*Earning Per Share* (EPS)

Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi saham, investor perlu menganalisa kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Salah satu perhitungan yang dapat digunakan oleh investor adalah dengan menggunakan Earning Per Share (EPS), yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Earning Per Share (EPS) merupakan indikator utama yang digunakan para investor dalam melihat daya tarik suatu saham. Apabila Earning Per Share (EPS) mempunyai pertumbuhan bagus maka para investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menaikkan harga saham.

Darmadji dan Fakhrudding (2006:195-196) mengemukakan bahwa :

> *Earning per share* adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima saham.

Menurut Lukman Syamsuddin (2011: 66) menjelaskan *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut, ”pada umumnya para pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS) karena hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan”. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009: 306) menyatakan bahwa: “EPS adalah rasio keuangan yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba”.

Menurut Tandelilin (2010: 365) menyatakan bahwa :

> EPS adalah Laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Sehingga alasan utama *Earnings Per Share* (EPS) menjadi informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna bagi para investor karena, bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa depan.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{LABA BERSIH SETELAH BUNGA PAJAK}}{JUMLAH\ SAHAM\ BEREDAR}$$

Sumber: Tandelilin (2010: 374)

Sitepu dan Effendi (2014) mengemukakan bahwa “earning per share menunjukkan ukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan return bagi investor akan penanaman modal investasinya.”

Maka dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*) adalah Rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba, dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham biasa yang beredar, serta dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan atau sebagai gambaran untuk prospek dimasa

depan. Dan juga untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para investor.

2.1.3 Harga Saham

Menurut teori Weston dan Brigham (2005: 234) harga saham menunjukkan kepemilikan dalam suatu perusahaan yang dapat menjadi sumber dana pembayaran dividen dan juga dapat dijual suatu saat, dengan harpan harga jual lebih tinggi dari pada harga beli. Namun, sebelum investor memutuskan untuk membeli atau menjual saham, terlebih dahulu mereka harus menilai harga saham untuk menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan. Menurut Anoraga harga saham adalah "uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan perusahaan".

Menurut Abdul Halim (2003: 16) menyatakan:

> Bahwa terdapat tiga jenis nilai saham; Pertama, nilai buku per lembar saham adalah nilai kekayaan bersih ekonomis dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Kedua, harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Ketiga, nilai intrisik saham adalah nilai saham yang seharusnya terjadi. Akan tetapi biasanya harga yang diminta oleh penjual atau pembeli (investor) pada saat akhir hari bursa yaitu, harga pasar atau sering disebut dengan harga penutupan *closing price*.

Closing Price menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:131) menunjukkan harga penutupan suatu saham. *Closing Price* suatu saham dalam satu hari perdagangan ditentukan pada akhir Sesi II.

Harga saham dikatakan bisa naik karena adanya faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah faktor fundamental. Faktor fundamental ini lah yang sering dilihat oleh para investor sebelum melakukan keputusan investasi. Harga saham tinggi ini merupakan tanda bahwa nilai perusahaan itu bagus dan

kinerjanya pun bagus. Bagi investor jika nilai perusahaan tersebut bagus maka menandakan bahwa dividen yang dibagikannya pun akan besar. Para investor ini senang dengan pembagian dividen yang besar. Maka semakin bagus harga saham suatu perusahan maka akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya. Ini adalah bukti bahwa harga saham sangat berpengaruh dalam keputusan investasi para investor di pasar modal.

Jadi kesimpulannya harga saham ini adalah nilai dari suatu saham perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap saham tersebut. Selain itu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah analisis fundamental yaitu kinerja emiten itu sendiri, jika kinerja emiten itu bagus maka emiten tersebut pun akan mendapatkan laba yang maksimal dan kemampuan mendapatkan laba yang maksimal ini akan mempengaruhi harga saham emiten tersebut.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

1. A. Seetharaman dan John Rudolph (2011)

   Dalam jurnal internasional yang dikemukakan oleh A. Seetharaman dan John Rudolph (2011) *An Empirical Study on The Impact Of Earning Per Share On Stock Price Of Listed Bank In Malaysia*. Peneletian terdahulu ini meneliti variabel *earning per share* terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini karena harga pasar saham biasanya sangat sensitif dengan EPS melalui penggunaanya dalam price earning ratio.

2. Lina Hani Warrad (2017)

Dikemukakan oleh Lina Hani Warrad (2017). Penelitian ini berjudul *The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks*. Dalam penelitian terdahulu ini variabel yang digunakan adalah MVM, *Earning Per Share*, DPS, BVS, *Price Earning Ratio*, *Dividend Yield*, *Market/book ratio*, dan *Stock turnover ratio*. Di Penelitian ini menunjukan bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial kedua variabel ini mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Jordania.

3. Raymond Y C (2002)

Penelitian ini dilakukan oleh Raymonf Y C (2002) dengan judul jurnal *Price-Earning Ratio, Dividend Yields and Real Estate Stock Prices (Hongkong Institute of Real Estate)*. Variabel yang diteliti dalam penelitian terdahulu ini yaitu PER, *Dividend Yields*, dan harga saham. Hasil penelitian adanya pengaruh positif antara variabel PER dengan Harga Saham perusahan Real estate di hongkong. PER yang tinggi menandakan pertumbuhan lebih cepat dalam harga saham jangka pendek.

4. Pramita Riza Oktaviani, dan Sasi Agustin (2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pramita Riza Oktaviani, dan Sasi Agustin (2017) dengan judul jurnal Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share, Dividend Per Share,* dan *Dividend Payout Ratio*, Terhadap Harga Saham

Pada Perusahaan Pertambangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan memilki nilai pasar yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan keuntungan saham dan saham akan diminati oleh investor, pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham. *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan keuntungan bagi para pemilik saham.

5. Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015)

Dalam jurnal yang dikemukakan oleh Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015) dengan judul jurnal *The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) on Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange* (IDX) 2010-2014. Hasil penelitian *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena laba bersih per saham merupakan indikator penting kesehatan keuangan perusahaan. Tinggi laba bersih per saham dapat diartikan bahwa perusahaan akan memberikan kesempatan pendapatan besar bagi investor. Investor membeli dan memelihara saham perusahaan dengan harapan mendapatkan dividen, Profit adalah biasanya dasar untuk menentukan pembayaran dividen dan peningkatan nilai saham di masa depan.

6. Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono (2017)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono (2017) dengan jurnal yang berjudul Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Untuk hasil penelitian variabel *Earning Per Share* menunjukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap karena semakin tinggi earning per share perusahaan menunjukan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan dan investor akan berfikir perusahaan mampu mengelola perusahaan memperoleh laba untuk masa akan datang sehingga banyak investor yang mau menanamkan modal kepada perusahaan tersebut hingga harga saham akan meningkat.

7. Abied Luthfi Safitri (2013)

Penelitian yang di lakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) dengan judul jurnal Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta *Islamic Index*. Hasil penelitian secara simultan EPS dan PER berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

8. Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria Makdalena Inge Beliani dan M. Budiantara (2015) dengan judul jurnal Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price*

To Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan asuransi.

9. Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)

Penelitian ini dilakukan oleh Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015) dengan judul jurnal Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007-2011). Hasil penelitian *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini menunjukan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh besarnya *Earning Per Share*.

10. Mulyani L dan Pitaloka E (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Pitaloka (2017) dengan judul jurnal Pengaruh *Return on Equity, Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Earning per Share* memiliki pengaruh secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio.*

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul/Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	*An Empirical Study on The Impact Of Earning Per Share On Stock Price Of Listed Bank In Malaysia* Oleh : A. Seetharaman dan John Rudolph (2011)	EPS memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham, hal ini karena harga pasar saham biasanya sangat sensitif dengan EPS melalui penggunaanya dalam price earning ratio.	Independen Variabel : Earning Per Share Dependen Variabel : Harga Saham	Unit Penelitian : Bank In Malaysia
2.	*The Effect of Market Valuation Measures on Stock Price: An Empirical Investigation on Jordanian Banks* Oleh : Lina Hani Warrad (2017)	Hasil penelitian tidak ada pengaruh Price earning ratio dan earning per share terhadap harga saham perusahaan perbankan di jordania	Independen Variabel : Price earning ratio, Earning per share Dependen Variabel : Harga Saham	Unit Penelitian :Perusahaan perbankan di negara Jordania
3.	*Price-Earning Ratio, Dividend Yields and Real Estate Stock Prices (Hongkong Institute of Real Estate)* Oleh : Raymon Y C (2002)	Hasil penelitian Earning per share mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan real estate	Independen Variabel : PER Dependen Variabel : Harga Saham	Unit Penelitian : Perusahaan real estate di hongkong
4.	Pengaruh *Price Earning Ratio, Earning Per Share,* dan *Dividend Payout Ratio*, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Peertambangan Oleh : Pramita Riza Oktaviani, dan Sasi Agustin (2017)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan	Independen Variabel : Price Earning Ratio ,Earning Per Share Dependen Variabel : Harga Saham	Unit Penelitian : Perusahaan pertambangan Variabel : DPS, DPR
5.	*The Effect Of Earnings Per Share (EPS) & Return On Equity (ROE) on Stock Price Of Banking Company Listed In Indonesia Stock Exchange* (IDX) 2010-2014 Oleh: Mohamad Rianto Talamati dan Sifrid S. Pangemanan (2015)	Hasil penelitian Earning Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini karena laba bersih per saham merupakan indikator penting kesehatan keuangan perusahaan.	Independen Variabel : Earning Per Share Dependen Variabel : Harga Saham	Variabel: ROE

No	Judul/Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
6.	Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Oleh : Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono (2017)	EPS memiliki pengaruh yang positif terhadap harga saham	Independen Variabel : Earning Per Share Dependen Variabel : Harga Saham	Unit Penelitian: Perusahaan pertambangan Variabel: DPR, DER
7	Penagaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* Terhadap Harga Saham Kelompok Jakarta *Islamic Index* Oleh : Abied Luthfi Safitri (2013)	PER dan EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	Independen Variabel : Price Earning Ratio, Earning Per Share Dependen Variabel : Harga Saham	Unit penelitian: Kelompok jakarta islamic index Variabel: ROA, DER, MVA
8	Pengaruh *Price Earning Ratio* dan *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Oleh : Maria & Budiantara	Price Earning Ratio memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap harga saham	Independen Variable: Price Earning ratio Dependent Variable: Harga Saham	Unit Penelitian: Perusahaan Asurnsi Variabel: PBV
9	Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2007-2011) Oleh : Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa (2015)	Hasil penelitian EPS secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh besarnya EPS.	Independen Variabel : *Earning Per Share* Dependen Variabel : Harga Saham	Unit Penelitian : Perusahaan Manufaktur
10	Pengaruh *Return on Equity, Earning per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014 Oleh: Mulyani L dan Pitaloka E	Hasil penelitian EPS memiliki pengaruh terhadap PER secara parsial akan tetapi tidak signifikan.	Independen Variabel: *Earning Per Share*	Dependen Variabel: *Price Earning Ratio* Unit penelitian: Perusahaan PT indofood sukses makmur

Sumber: Data Jurnal Terdahulu Yang di olah Penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Analisis fundamental merupakan alat yang sering dipakai oleh investor untuk mengukur sebuah nilai perusahaan. Analisis fundamental ini mengambil data dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel Rasio Penilaian *Price Earning Ratio* dan Laba Per Lembar Saham atau *Earning Per Share*. *Price Earning Ratio* adalah rasio yang membandingkan harga saham yang dibeli dengan laba yang di hasilkan oleh tiap lembar saham. Rasio ini digunakan agar investor tahu bagaimana suatu nilai perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi juga harga saham yang dihasilkan perusahaan. Hal ini dikarenakan ketika PER mengalami kenaikan maka nilai pasar atas saham tersebut akan ikut mengalami kenaikan dan otomatis perusahaan tersebut terbilang mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya untuk menghasilkan laba dan harga saham pun ikut mengalami kenaikan.

Faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* adalah besar kecilnya laba per saham. Hal ini disebabkan rasio ini menggunakan perbandingan antara harga saham yang dibeli dengan laba per lembar saham. Jika laba per lembar saham tidak melebihi nilai harga saham maka PER akan tinggi dan sebaliknya.

Sedangkan *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan tiap lembar saham yang beredar menghasilkan laba. Jika *earning per share* meningkat, maka dapat disimpulkan nilai perusahaan ikut meningkat dan

ini sinyal bagi investor bahwa akan ada kenaikan harga saham karena profit perusahaan meningkat. Sebab jika perusahaan mendapatkan laba per lembar saham yang tinggi, perusahaan ini termasuk perusahaan yang sehat dan perusahaan sehat banyak diminati oleh para investor. Kenaikan *earning per share* ini dipicu oleh perusahaan yang dapat memaksimalkan kinerjanya dalam menghasilkan laba. Laba ini akan dibagikan saat pembagian dividen. Dividen yang besar sangat disenangi oleh banyak investor, semakin sejahteranya investor atau pemegang saham perusahaan tersebut maka semakin tinggi nilai perusahaan tersebut maka harga saham pun akan mengalami kenaikan.

2.2.1 Hubungan *Earning Per Share* Dengan *Price Earning Ratio*

Kenaikan *price earning ratio* ditentukan oleh besar kecilnya *earning per share* karena dalam rasio penilaian ini indikator yang digunakan yaitu harga saham yang dibeli dengan laba per lembar saham. Jika laba per lembar saham tidak melebihi nilai harga saham maka PER akan besar atau tinggi. Menurut penelitian Mulyani L dan Pitaloka E (2017) dari hasil penelitian adanya pengaruh antar *earning per share* dengan *price earning ratio* namun pengaruh tersebut tidak signifikan.

2.2.2 Hubungan *Price Earning Ratio* Dengan Harga Saham

Salah satu faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu PER. PER merupakan rasio yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba . Menurut Pramita dan Sasi(2017) Price Earning

Ratio adalah rasio yang harus dipertahankan, karena dengan memiki nilai Per yang tinggi maka investor akan memandang bahwa perusahaan memiliki prospek keuntungan yang baik dimasa depan sehingga permintaan saham akan naik dan harga saham pun ikut naik.

Menurut Abied Luthfi Safitri (2013) investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar akan melihat kondisi perusahaan yang memiliki nilai fundamental karena nilai fundamental yang baik menunjukkan bahwa kinerja perusahaan juga baik. Keadaan ini akan meningkatkan respon investor terhadap saham perusahaan. Investor cenderung lebih senang terhadap perusahaan yang mempunyai risiko yang rendah dengan perolehan pendapatan yang stabil. Dengan meningkatnya respon pasar ini membuktikan bahwa minat investor terhadap saham tersebut meningkat dengan permintaan saham yang meningkat maka harag saham perusahaan pun ikut meningkat.

2.2.3 Hubungan Earning Per Share Dengan Harga Saham

Earning Per Share Menurut Tandelilin(2010:365) adalah besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi Earning Per Share merupak informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa

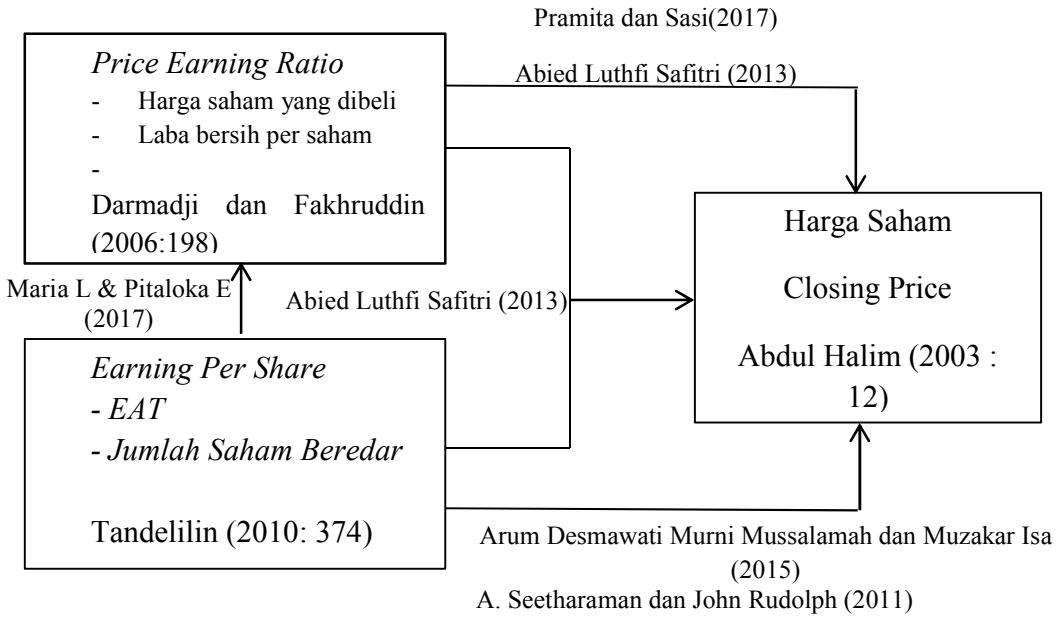
menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Semakin tinggi Earning Per Share tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar.

Menurut penelitian yang dilakukan A. Seetharaman dan John Rudolph (2011) ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel Earning Per Share dengan Harga Saham, hal ini dikarenakan harga pasar saham biasanya sangat sensitif dengan EPS melalui penggunaanya dalam price earning ratio. Dan di perkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Arum Desmawati Murni Mussalamah dan Muzakar Isa, SE, M. Si (2015) yang mengatakan bahwa Earning Per Share memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan peningkatan dan penurunan harga saham disebabkan oleh besarnya Earning Per Share.

2.2.4 Hubungan Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Menurut Abied Luthfi Safitri (2013) Price Earning Ratio dan Earning Per Share memiliki pengaruh positif secara simultan terhadap harga saham. Karena kedua rasio tersebut termasuk kedalam alat ukur analisis fundamental. Menurut Sutrisno (2004:310) untuk menganalisis harga suatu perusahaan, investor dapat menggunakan analisis fundamental yaitu yang menitikberatkan pada kinerja perusahaan yang mengeluarkan saham dan analisis ekonomi yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan ini, analisis ini dapat dilakukan dengan melihat laporan keuangan.

perusahaan tersebutBerdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dibuat paradigma sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Nanang Martono (2014: 67) menyatakan bahwa "Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti *di bawah* dan *thesa* yang berarti *kebenaran,* sehingga dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman simpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka".

Menurut Sugiyono (2014: 64), "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan".

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sehingga dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh parsial tehadap Harga Saham

H2: *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh parsial tehadap Harga Saham

H3 : *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh parsial terhadap *Price Earning Ratio*

H4 : *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) Berpengaruh Simultan terhadap Harga Saham.